



## Edukasi Pelestarian Lingkungan Melalui Implementasi Gaya Komunikasi Punk di SDN Branggahan, Ngadiluwih, Kediri

Lailiyah Mas'udah<sup>1</sup>, Ellyda Retpitasi<sup>2</sup>, Lukman Hakim<sup>3</sup>, Mia Widia S<sup>4</sup>, Maudy Fatimatu Zahro<sup>5</sup>, Afifatur Rohimah<sup>6</sup>

<sup>12345</sup>Institut Agama Islam Negeri Kediri

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

### Abstrak

Tingkat sekolah dasar menjadi jenjang para anak untuk memulai pencarian ilmu untuk menuju jenjang yang lebih tinggi, penting sekali nilai-nilai dasar dalam kehidupan sehari-hari seperti edukasi pelestarian lingkungan diimplementasikan bagi siswa sekolah dasar. Tujuan dalam kegiatan pengabdian memberikan edukasi pelestarian lingkungan melalui implementasi gaya komunikasi punk di SDN Branggahan Ngadiluwih Kediri. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research. Metode PAR dalam program edukasi pelestarian lingkungan ini berfokus pada pendidikan dasar siswa terhadap lingkungan dengan gaya pengajaran komunikasi yang menarik seperti komunikasi punk. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan siswa SDN Branggahan telah dilaksanakan dengan baik dan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman para siswa terkait cara penanaman dengan langsung mempraktikkan secara langsung di SDN Branggahan Ngadiluwih.

### Abstract

*The elementary school level is the level of children to start the search for knowledge to get to a higher level, it is very important that basic values in everyday life such as environmental conservation education are implemented for elementary school students. The aim in the service activity is to provide environmental conservation education through the implementation of punk communication styles at SDN Branggahan Ngadiluwih Kediri. The method of implementing the service uses an educational lecture method with concrete examples of how to protect the environment that has been packaged in the form of attractive learning media and interspersed with punk communication styles to influence students of SDN Branggahan Ngadiluwih Kediri Regency. The results of community service activities with SDN Branggahan students have been carried out well and successfully. This is shown by the students' understanding of how to plant by directly practicing directly at SDN Branggahan Ngadiluwih.*

### Keywords:

Punk Communication; Elementary School; SDN Branggahan Ngadiluwih Kediri

### Correspondence Author:

Ellyda Retpitasi

ellyda@iainkediri.ac.id

## PENDAHULUAN

SDN Branggahan merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Sekolah ini memiliki total 300 siswa, dengan beberapa siswa yang berkarakter punk. Setelah beberapa kali melakukan kunjungan ke lokasi SDN Branggahan untuk memberikan edukasi tentang pelestarian lingkungan kepada siswa kelas 4, yang berjumlah 28 orang, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki karakter punk. Akibatnya, mereka cenderung sulit memperhatikan dan mendengarkan, terutama dalam kegiatan edukasi pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, fasilitator perlu menerapkan gaya komunikasi yang sesuai dengan karakter punk agar pesan pelestarian lingkungan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Edukasi tentang pelestarian lingkungan alam merupakan upaya untuk menjaga dan melestarikan kondisi alam. Lingkungan alam berfungsi sebagai penyeimbang iklim global, sehingga memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem kehidupan. Selain itu, pemahaman yang kuat tentang pentingnya melindungi alam dapat menginspirasi tindakan konkret untuk memelihara lingkungan. Edukasi yang konsisten juga mampu membentuk kesadaran lingkungan

yang berkelanjutan sejak usia dini. Edukasi pelestarian lingkungan menjadi tahap penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi. Pelestarian lingkungan juga menjadi langkah pencegahan kerusakan lingkungan, karena keberlangsungan hidup manusia sangat bergantung pada ekosistem yang terjaga (Azmy et al., 2023).

Pada umumnya, kerusakan lingkungan seperti hutan gundul merupakan bentuk kerusakan alam yang dapat berdampak pada ekosistem di dalamnya. Hutan yang gundul menyebabkan berkurangnya penyerapan air hujan, sehingga potensi terjadinya banjir meningkat. Kerusakan ini juga memicu berkurangnya habitat satwa liar yang berkontribusi pada ketidakseimbangan ekosistem. Salah satu upaya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi alam adalah dengan melakukan penanaman pohon. Upaya ini bertujuan agar alam tetap dapat memproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air maupun pelindung lingkungan.

Pentingnya edukasi lingkungan menjadi kegiatan penting untuk pelestarian, meninjau dari fenomena tidak peduli lingkungan yang ditampilkan dalam perilaku sehari-hari, seperti membuang sampah sembarangan, tidak peduli pada lingkungan yang kotor dengan sampah, membiarkan tanaman rusak, dan tidak merawatnya. Beberapa fenomena kerusakan lingkungan yang banyak terjadi disebabkan oleh manusia yang tidak memiliki rasa cinta pada lingkungan dan keinginan untuk merawat lingkungan alam. Karena pada hakikatnya, menurut Ninsih et al. (2018), aktivitas manusia tidak terlepas dari lingkungan karena manusia merupakan salah satu komponen yang menempati ruang di lingkungan itu sendiri. Karenanya, dalam melestarikan lingkungan yang tetap terjaga ekosistemnya, Menurut Purwanto (2021), manusia perlu menyadari pentingnya penghijauan lingkungan dengan penanaman pohon untuk mencegah terjadinya masalah lingkungan di masa depan, sehingga dibutuhkan upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Salah satunya berupa edukasi pelestarian lingkungan dan aksi nyata pada pelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, edukasi tentang pelestarian alam kepada masyarakat sejak dini merupakan hal yang krusial. Pemilihan gaya komunikasi menjadi fondasi penting dalam menyampaikan pesan kepada siswa SD agar mudah dipahami. Fasilitator menggunakan gaya komunikasi punk untuk menyampaikan pesan pelestarian lingkungan. Gaya komunikasi ini dinilai relevan untuk siswa SD karena lebih lugas, menggunakan kalimat sederhana, dan cenderung lebih santai. Komunikasi punk yang bebas mampu menyesuaikan dengan karakter peserta didik (Astutie, 2018).

Edukasi pelestarian lingkungan ini diharapkan dapat mengatasi kerusakan lingkungan dengan mengimplementasikan gaya komunikasi punk kepada siswa di SDN Branggahan. Gaya komunikasi ini dipilih karena beberapa siswa memiliki karakter punk, sehingga fasilitator perlu menerapkan pendekatan yang sesuai agar siswa memperhatikan dan merasa terdorong untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Penerapan gaya komunikasi punk juga mampu menarik perhatian siswa dan membuat apa yang disampaikan lebih mudah dipahami. Dalam berkomunikasi, anak punk cenderung menggunakan simbol dan perilaku yang khas untuk berinteraksi, seperti penggunaan kata-kata kasar yang sebenarnya menunjukkan keakraban, serta gaya komunikasi yang lebih ekspresif (Dunia, 2018).

Selain itu, penerapan edukasi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa akan

pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kesadaran ini tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan mereka saat ini, tetapi juga sangat berharga untuk generasi mendatang yang akan mewarisi bumi ini. Dengan memahami dampak nyata dari kerusakan lingkungan, seperti hilangnya keanekaragaman hayati, perubahan iklim, dan bencana alam, siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang aktif (Setyadi dkk, 2021). Mereka tidak hanya sekadar memahami konsep, tetapi juga tergerak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pelestarian alam di lingkungan sekitar mereka, baik dalam skala kecil maupun besar.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran para siswa di SDN Branggahan tentang pentingnya melestarikan lingkungan. Fasilitator berharap bahwa melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, edukasi ini dapat benar-benar menanamkan rasa cinta, tanggung jawab, dan kepedulian yang mendalam terhadap alam. Lebih dari itu, siswa diharapkan terinspirasi untuk melakukan aksi nyata dalam menjaga lingkungan sekitar mereka, seperti menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, dan mendaur ulang. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi secara positif bagi keberlanjutan ekosistem dan masa depan bumi yang lebih baik.

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN Branggahan Kranjan, Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang berjarak 10 km dari kampus Institut Agama Islam Negeri Kediri. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Februari 2024. Program edukasi pelestarian lingkungan dilakukan sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Persiapan program edukasi dimulai dengan melakukan koordinasi antara fasilitator dan guru pendamping dari SDN Branggahan. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, merumuskan solusi yang akan diterapkan, serta menentukan jadwal dan waktu kunjungan yang sesuai. Selain itu, persiapan juga mencakup pengecekan modul pembelajaran, baik yang sudah disampaikan maupun yang akan diajarkan. Fasilitator perlu menyiapkan media pembelajaran yang efektif, seperti video edukatif, bibit tanaman untuk praktik langsung, dan permainan yang menarik agar siswa tetap antusias. Permainan yang dipilih dirancang agar relevan dengan materi tentang lingkungan dan alam, sehingga dapat mengatasi masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya dan membuat edukasi lebih interaktif serta menyenangkan.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan yang dilakukan untuk program edukasi pelestarian lingkungan harus sesuai dengan waktu dan jam yang memang sudah disepakati antara pihak fasilitator dan guru fasil. Perlu fasilitator melakukan penyaapan kepada kepala sekolah untuk meminta izin terkait sistem edukasinya nanti yang ditemani oleh guru fasil. Materi yang disampaikan meliputi flora fauna langka, lingkungan laut dan pencemaran lingkungan, hutan hujan, mengamati lingkungan, cara menanam pohon, pemilihan sampah organik dan nonorganik. Dengan adanya edukasi ini, siswa akan mendapatkan pengetahuan, dan praktik melestarikan lingkungan secara langsung.

### **3. Kegiatan aksi**

Dalam program edukasi pelestarian lingkungan fasilitator mengajak siswa untuk turut aksi dalam melestarikan lingkungan dengan praktik-praktik memilah sampah organik dan

nonorganik yang nantinya siswa diarahkan untuk memasukkan sampah sesuai dengan tempatnya, kemudian melakukan penanaman pohon yang dilakukan sebagai bentuk aksi menjaga lingkungan sekolah. Selain itu juga diberikan media tanam yaitu pupuk kompos.

#### 4. Pendampingan dan evaluasi hasil

Kegiatan ini dilakukan dengan tetap melakukan pantauan kepada siswa SDN Branggahan terkait beberapa project yang memang sudah di berikan dan disepakati oleh sekolah. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program pelestarian lingkungan. Evaluasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru fasilitator dari pihak SDN Branggahan. Kemudian, data dan informasi yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Pendampingan yang dilakukan merupakan salah satu list program pelestarian lingkungan. Tujuannya agar siswa tetap memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat tanaman yang mereka tanam. Harapannya siswa memiliki tanggung jawab akan menjaga kelestarian lingkungan, dengan memulai dari tahapan tahapan singkat seperti merawat tanaman yang mereka tanam. Metode Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam penelitian ini karena siswa bisa ditempatkan sebagai subjek penelitian sekaligus pelaku perubahan, sehingga kapasitas siswa bisa dikembangkan dalam berbagai aspek, seperti berfikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi dan mengambil keputusan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Praktik Program Edukasi Pelestarian***

Program edukasi pelestarian yang dilakukan adalah berupa penyampaian modul yang meliputi flora dan fauna langka yang ada di Indonesia, pengenalan lingkungan laut dan pencemaran lingkungan, mengenal hewan ataupun tumbuhan yang ada di hutan hujan, mengajak siswa untuk tanggap terhadap kondisi lingkungan yang bersih dan kotor dengan mengamati lingkungan, penyampaian manfaat tumbuhan bagi makhluk hidup, dan efek yang disebabkan terkait penebangan dan cara menanam pohon, mencari sampah dan melakukan pemilihan sampah organik maupun nonorganik (Purwanto, 2021).

Program ini sangat penting akan proses peningkatan kesadaran dan keinginan manusia untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan hidup dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup. Adapun cara penyampaian modul disesuaikan dengan karakter siswa di SDN Branggahan, agar siswa mau mendengarkan dan berinteraksi dengan fasilitator. Disini fasilitator menggunakan gaya komunikasi punk untuk mendekati para siswa agar bisa menerima edukasi yang disampaikan. Gaya komunikasi tersebut disampaikan dengan menggunakan istilah-istilah yang biasa digunakan oleh anak-anak di SDN Branggahan, menghindari bahasa baku dan istilah ilmiah supaya mereka mudah memahami. Sehingga, gaya bahasa yang digunakan cenderung lebih lugas dan persuasif.

Sementara materi yang diberikan kepada siswa berupa modul dan beberapa praktik secara langsung untuk membuang mencari sampah organik dan nonorganik. Sampah organik yang dimaksud adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup dan mudah untuk terurai. Sedangkan sampah nonorganik merupakan sampah yang sangat sulit untuk terurai namun dapat diolah menjadi beberapa kerajinan. Dalam hal ini siswa diajak mencari sampah organik dan non organik. Kemudian siswa diajak memilah sampah-sampah tersebut. Sampah nonorganik dapat



berupa bungkus snack, gelas cup, botol minuman, sedotan, dll. Sedangkan sampah organik disekitar lingkungan sekolah berupa daun kering, ranting, sisa makanan, dan lain-lain.

Pada pertemuan selanjutnya siswa diajak untuk aksi penanaman pohon. Adapun tahapan penanaman antara lain (1) menentukan lahan atau tempat penanaman, (2) menentukan bibit, (3) membuat lubang tanam, (4) melakukan penanaman dengan memasukkan bibit kedalam lubang tanah, (5) selanjutnya menutup lubang dengan tanah, (6) melakukan perawatan. Pada tahapan perawatan siswa diajak untuk bertanggung jawab akan apa yang sudah mereka tanam. Perawatan tanaman perlu untuk menjaga agar tanaman tetap tumbuh dengan sehat, adapun hal yang perlu dilakukan antara lain: menyirami tanaman, memberikan pupuk, memberikan sinar matahari, menjaga dari hama seperti ulat, serangga, dan lain-lain. Program edukasi ini penting diberikan kepada siswa mengingat minimnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Melakukan praktik secara langsung cara menanam, perawatan tanaman, dan memilih sampah organik maupun nonorganik yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Untuk teknik penanaman yang dilakukan pada SDN Branggahan yaitu dilakukan di halaman sekolah.

Fasilitator yang bekerja sama dengan guru menentukan beberapa lahan yang kosong di SDN Branggahan. Jumlah tanaman yang diberikan per siswa sebanyak 1 batang yang dibagi kepada 28 siswa, sehingga setiap siswa bisa saling bergantian untuk merawat tanaman sebagai bentuk praktek edukasi menjaga lingkungan. Pada bagian pengelolaan sampah, siswa diajak keluar ruang kelas dan diberi waktu untuk mengumpulkan sampah organik dan nonorganik. Setelah mendapatkan sampah, siswa berbaris memanjang untuk menjelaskan satu persatu terkait sampah yang didapatkan siswa dan memasukkan kedalam sampah sesuai dengan sampah organik maupun nonorganik. Sampah yang dipilah oleh siswa murni bagian yang memang tidak dipakai dan berserakan di lingkungan sekolah.

Edukasi dan praktek yang diberikan kepada siswa SDN Branggahan tersebut dapat memunculkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, serta memberikan pemahaman terhadap mereka terkait pentingnya menjaga dan merawat lingkungan dengan baik. Melestarikan lingkungan sesuai yang diajarkan kepada siswa adalah bentuk kebutuhan yang tidak bisa diabaikan, melihat minimnya orang yang peduli terhadap lingkungan. Karena melestarikan lingkungan adalah kewajiban setiap warga. Wanhar dan Widodo menyatakan setiap orang wajib melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup disekitarnya sesuai kapasitas masing-masing, sekecil apapun usaha yang dilakukan sangat bermanfaat bagi terwujudnya kehidupan bagi terwujudnya bumi yang layak di huni (Wanhar & Widodo, 2021). Karena jika lingkungan yang kita tinggali sehari-hari menjadi bersih kita akan merasa aman dan nyaman (Wicaksono & Maulana, 2021)



Gambar 1 & 2. Praktik menanam

Sebelum dilakukan praktik secara langsung dengan para siswa siswi SDN Branggahan, pada pertemuan sebelumnya fasilitator memberikan materi bacaan yang berupa penjelasan terkait beberapa tahapan menanam. Tujuannya agar siswa siswi mampu memahami cara menanam dengan benar agar saat praktik mereka mampu mengaplikasikan dengan benar.



Gambar 2. Pembelajaran modul menanam

Berdasarkan dari evaluasi yang diberikan dengan pemberian materi sebelum melakukan praktik penanaman siswa siswi SDN Branggahan mampu menerapkan tahapan menanam dengan cukup baik sesuai dengan materi yang dibaca pada modul yang diberikan fasilitator. Pada tahapan pembelajaran modul mereka diberi penjelasan oleh fasilitator terkait cara merawat tumbuhan dan memberikan penjelasan terkait manfaat tumbuhan terhadap kehidupan (Arsyady & Purwanda, 2024).

### **Penggunaan Gaya Komunikasi Punk**

Ketika mendengar kata "punk," sebagian besar masyarakat mungkin langsung mengaitkannya dengan citra anak yang tidak teratur dan berandalan. Persepsi ini muncul karena penilaian terhadap gaya komunikasi dan cara berpakaian mereka. Akibatnya, komunitas punk sering kali menghadapi stigma dan kesalahpahaman, terutama di kalangan generasi muda saat ini. Punk sendiri mengacu pada gaya hidup yang menekankan kebebasan dalam identitas dan ekspresi (Astutie, 2018). Hal ini juga tampak pada beberapa siswa di SDN Branggahan Ngadiluwih yang memiliki karakter punk. Mereka menunjukkan kebebasan dalam berpenampilan, misalnya dengan gaya rambut mohawk yang khas dan pakaian yang tampak tidak rapi serta bebas. Gaya komunikasi mereka pun cenderung lebih bebas dan terkadang kasar.



Situasi yang mendukung terjadinya komunikasi dapat didefinisikan sebagai konteks yang mengarahkan proses komunikasi dalam suatu peristiwa tertentu. Dalam hal ini, suasana yang digambarkan adalah kegiatan edukasi pelestarian lingkungan di SDN Branggahan Ngadiluwih. Penerapan gaya komunikasi punk menjadi alat pendukung yang dirancang untuk menyampaikan program edukasi secara efektif. Penerapan komunikasi bertujuan untuk memengaruhi komunikasi melalui proses persuasif yang dilakukan oleh komunikator, dengan harapan dapat mengubah kepercayaan, sikap, atau perilaku komunikasi (Setiadi, 2020). Strategi komunikasi persuasif dengan gaya punk bertujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku siswa di SDN Branggahan Ngadiluwih. Fasilitator perlu menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar relevan dan efektif, sehingga siswa merasa terhubung dan tergerak untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan (Aripin, 2016; Restendy, 2019)).

Stigma yang melekat pada komunitas punk sering kali dihasilkan dari stereotip negatif yang mengabaikan sisi positif dari budaya mereka, seperti solidaritas, keberanian, dan semangat perlawanan terhadap ketidakadilan (Nurwahid & Rahardjo, 2017). Budaya punk sebenarnya dapat dimaknai sebagai simbol perlawanan terhadap sistem yang dianggap represif, sekaligus sebagai ekspresi otonomi dan individualitas yang kuat. Di SDN Branggahan Ngadiluwih, karakter punk yang ditunjukkan oleh beberapa siswa dapat dilihat sebagai bentuk penegasan identitas yang berfungsi untuk melawan homogenitas dan menegaskan jati diri. Meskipun cara mereka mengekspresikan diri sering kali tampak berlawanan dengan norma tradisional, hal ini mencerminkan kebutuhan mereka untuk didengar dan diakui.

Selain itu, dalam konteks edukasi pelestarian lingkungan, gaya komunikasi punk bisa menjadi pendekatan yang unik dan penuh energi. Karakteristik punk yang lugas dan berani mampu menarik perhatian serta membangkitkan antusiasme siswa lainnya. Dengan memanfaatkan semangat ini, fasilitator dapat menyusun pesan-pesan persuasif yang selaras dengan nilai-nilai yang dipegang oleh anak-anak dengan gaya punk, seperti kejujuran dan kebebasan berekspresi. Dengan demikian, program edukasi dapat diterima dengan lebih baik dan menciptakan dampak yang lebih besar, di mana siswa merasa terlibat secara aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar mereka.

## **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan siswa SDN Branggahan telah dilaksanakan dengan baik dan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman para siswa terkait cara penanaman dengan langsung mempraktikkan secara langsung di SDN Branggahan Ngadiluwih sehingga tanaman mampu tertanam dengan baik dan siswa mampu menjelaskan terkait cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan kepada siswa siswi disarankan agar:

1. Melakukan monitoring ataupun pemantauan dengan baik dan teratur kepada tanaman, kebersihan sekolah, dan perawatan yang diberikan kepada tanaman di SDN Branggahan.
2. Berikan kegiatan rutin untuk memilah dan membuang sampah secara rutin, atau bisa juga pihak sekolah memberikan tempat sampah yang berbeda antara sampah organik dan nonorganik. Agar siswa mampu lebih mudah membedakan sampah-sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aripin, B. (2016). *Strategi komunikasi persuasif volunteer Earth Hour Tangerang dalam hemat*

- energi (Studi kasus masyarakat di Kota Tangerang)* (Issue June).
- Arsyady, I. R., & Purwanda, E. (2024). Sosialisasi manfaat tanaman telang bagi masyarakat. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 9434–9448.
- Astutie, C. S. A. (2018). *Gaya komunikasi komunitas "Punk Muslim" Surabaya* (pp. 1–26).
- Azmy, B., Rita Fiantika, F., Yustitia, V., & Prastyo, D. (2023). Optimalisasi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar: Pengabdian masyarakat guru di sekolah dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165–170.
- Dunia, A. D. (2018). *Gaya komunikasi komunitas "Punk Muslim" Surabaya* [Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya].
- Nurwahid, A. F., & Rahardjo, T. (2017). Interaksi kelompok punk dengan netizen (Kajian fenomenologi gerakan „Punk Medsos“ dalam situs direktori konten punk). *Interaksi Online*, 5(3), 1–15.
- Purwanto, P. (2021). Penyuluhan tentang penghijauan lingkungan di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 149–154. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2041>
- Restendy, S. (2019). Model belajar dan komunikasi anak disabilitas tunarungu wicara di Taman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (TPQLB) Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 6(1), 58–74.
- Setiadi, D. (2020). Komunikasi persuasif Duta Lingkungan Hidup dalam meningkatkan gaya hidup ramah lingkungan pada program bank sampah di Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah - Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin*, 1(1), 1–11.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran mahasiswa Kampus Mengajar 2 sebagai “agent of change dan social control.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547.
- Wanhar, F., & Widodo, H. (2021). Sosialisasi program bersih pantai dan edukasi kepada masyarakat lingkungan Pantai Bali Lestari Desa Pantai Cermin Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 285–289. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.60>
- Wicaksono, T., & Maulana, A. (2021). Pembuangan sampah di jalan umum yang dilakukan oleh pengendara kendaraan pribadi. *Mimbar Keadilan*, 14(2), 218–229.